

Implementasi Infografis di Media Sosial Sebagai Sarana Layanan Bimbingan Penyuluhan Islam

Ivani Puji Safitri^{1*}, Muhamad Rifa'i Subhi²

¹Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H Abdurrahman Wahid
Pekalongan

²Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H Abdurrahman Wahid
Pekalongan

*Ivani Puji Safitri, ivani.puji.safitri@mhs.uingusdur.ac.id, 085868721612

Abstract: The aim of this research is to determine the implementation of infographics on social media as a means of Islamic education guidance services. The method used in this research is qualitative research with a literature review approach. Data collection techniques through information from book sources, articles, scientific journals, documentation and information from communication technology media that are appropriate to the problem topic being discussed. The results of this research indicate that the implementation of infographic media on social media can be an effective means for Islamic counseling guidance services. By utilizing attractive visuals, the ability to convey messages that are easy to understand, and wide accessibility, infographic media can help spread religious teachings, provide advice, and expand Muslims' understanding of Islam in this digital era.

Keywords: Implementation, Infographic Media, Islamic Counseling Guidance.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi infografis di media sosial sebagai sarana layanan bimbingan penyuluhan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan literature review. Teknik pengumpulan data melalui informasi dari sumber buku, artikel, jurnal ilmiah, dokumentasi dan informasi dari media teknologi komunikasi yang sesuai dengan topik permasalahan yang dibahas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media infografis di media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk layanan bimbingan penyuluhan Islam. Dengan memanfaatkan visual yang menarik, kemampuan penyampaian pesan yang mudah dipahami, serta aksesibilitas yang luas, media infografis dapat membantu menyebarkan ajaran agama, memberikan nasihat, dan memperluas pemahaman umat Islam tentang Islam di era digital ini.

Kata kunci: Implementasi, Media Infografis, Bimbingan Penyuluhan Islam.

PENDAHULUAN

Bimbingan penyuluhan Islam adalah memberikan bimbingan, dukungan, dan pengertian kepada individu atau kelompok dalam mengembangkan ilmu agamanya sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan dari bimbingan penyuluhan Islam adalah agar umat Islam dapat menyerap ilmu-ilmu yang lebih mengakar pada ajaran Islam, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pedoman hidup. (Ramli, Marhani, 2013). Penerapan hukum Islam menekankan perlunya konselor aktif untuk membantu individu atau kelompok berkembang dengan metode yang tepat dan

beretika. Hukum Islam memberikan bimbingan dan pemahaman kepada para praktisinya agar dapat lebih rasional, beretika, dan estetis dalam segala kegiatan belajar mengajar. (Amara, Ulta, 2018). Melalui bimbingan penyuluhan Islam, teknologi berperan penting sebagai media dakwah yang dapat memperkuat dan memperluas jangkauan serta efektivitas bimbingan penyuluhan Islam.

Media massa adalah saluran atau platform yang memfasilitasi transmisi dan distribusi informasi, sehingga meningkatkan keamanan dan privasi informasi. Singkatnya, media adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada orang awam. Melalui media, penyelenggaraan bimbingan penyuluhan Islam dapat lebih kreatif dalam memperluas konsep penyebaran informasi. Misalnya saja penggunaan media visual dalam pengumpulan dan penyebaran informasi tentang Islam. Salah satu jenis media visual adalah media grafis. Media grafis merupakan salah satu jenis media yang digunakan untuk tujuan edukasi. (Sudjana., N, 2011). Media grafis berfungsi menyampaikan informasi kepada penerimanya dengan menggunakan indra penglihatan. Informasi disampaikan dan diungkapkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Salah satu contoh media grafis adalah infografis.

Infografis adalah sarana informasi yang diungkapkan dalam bentuk visual yang bertujuan untuk melibatkan *audience*. Tujuannya agar lebih mudah mendapatkan informasi dan lebih mudah mengingatnya tanpa harus membaca teks yang panjang (Ajeng Resnatika, Sukaesih, 2018). Infografis adalah informasi yang divisualisasikan atau dijelaskan dengan cara sesingkat mungkin. Kelebihan infografis adalah membuat pembaca lebih tertarik dengan pesan teks atau informasi lainnya yang disajikan dalam bentuk gambar dan ringkasan materi (Sari, 2018). Namun sisi negatifnya adalah popularitas infografis bisa menurun.

Literature review terdahulu mengenai penggunaan infografis dalam pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran siswa menunjukkan hasil yang positif, menunjukkan bahwa infografis dapat membantu siswa dalam meningkatkan pembelajarannya. Melalui penggunaan infografis, materi disajikan lebih lugas sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. (Diandra Febri Salsabilla Prameswari, 2023). Penelitian lain tentang efektivitas penyuluhan menggunakan media infografis memiliki hasil bahwa media infografis dapat mempengaruhi ketertarikan serta pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan melalui tampilan warna dan gambar. Media infografis termasuk media yang efektif untuk digunakan dalam penyuluhan (Atmaningrum, 2021).

Keunggulan penelitian ini dapat menjadi bahan penelitian kepustakaan untuk menghasilkan landasan teori dalam menumbuhkan pengetahuan masyarakat, dimana media infografis merupakan salah satu sarana pembelajaran yang mengubah informasi ke dalam bentuk visual sehingga memudahkan penerimaan masyarakat melalui pesan informasi yang disampaikan. Keunggulan

lainnya adalah penelitian ini menggunakan metode survei literatur yang memungkinkan diperolehnya banyak sumber tanpa memerlukan banyak biaya, tenaga dan waktu. Sementara itu, kekurangan penelitian ini memerlukan kecerdasan peneliti untuk mencari buku dan majalah yang relevan untuk digunakan sebagai sumber informasi selama penelitian. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi infografis di media sosial sebagai sarana layanan bimbingan penyuluhan Islam. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui implementasi infografis di media sosial sebagai sarana layanan bimbingan penyuluhan Islam.

METODE

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan *literature review* yang menggunakan metode analisis deskriptif. *Literature review* ini berisi ulasan, rangkuman dan pemikiran tentang implementasi infografis di media sosial sebagai sarana layanan bimbingan penyuluhan Islam. Adapun sumber referensi berupa artikel, buku dan informasi dari media teknologi dan komunikasi yang sesuai dengan topik permasalahan yang dibahas. Mardalis memberikan definisi *literature review* sebagai pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data dan informasi dari sumber buku, artikel, jurnal ilmiah, dokumentasi, skripsi dan sumber lainnya (Mirzaqon, A.T & Purwoko, 2017). Melalui *literature review* dapat dilakukan proses analisis, sintesis, meringkas dan membandingkan dengan *literature review* yang lainnya.

Metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan artikel ilmiah sebagai sumber dan bahan utama dalam penyusunan penelitian *literature review*. Menurut Miles dan Huberman teknik pengolahan data yaitu dimulai dengan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, kemudian langkah selanjutnya dengan mereduksi data, penyajian informasi dan penarikan kesimpulan (Paranginangin, I. F. D., Indra, F., & Lubis, 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reduks* data, yaitu dengan cara mengumpulkan data berdasarkan topik penelitian, yaitu pemanfaatan infografis di media sosial sebagai sarana pendukung keilmuan Islam dalam rangka memajukan pendidikan agama, menumbuhkan kesadaran moral, dan memperdalam pemahaman masyarakat tentang Islam di era digital saat ini. Selanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan cara merangkum temuan penelitian dalam bentuk tulisan yang panjang lebar. Langkah terakhir adalah mengumpulkan beberapa data teoritis guna mengembangkan teori dan deskripsi baru yang mendukung pokok bahasan dalam penelitian ini.

HASIL

Penggunaan media infografis dalam keilmuan Islam memberikan ilustrasi yang jelas dan teks ringkas yang mudah dipahami. Bahasa Inggris disebut juga *infographics* yang berasal dari kata

information dan *graphics*, Infografis menyajikan teks dan gambar dalam format tertentu yang dapat digunakan agar lebih mudah dipahami dan cepat bagi khalayak dalam menyerap informasi. Menurut Krum (2013). Infografis adalah jenis desain grafis yang menggabungkan visualisasi data, ilustrasi, teks, dan grafik menjadi satu konten dengan cara yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi atau edukasi. (Anggraeni & Arfa, 2017)

Infografis berbeda dengan visualisasi data. Karena visualisasi data merupakan representasi visual dari nilai numerik, seperti diagram atau grafik. Visualisasi data mengubah sekumpulan data menjadi format yang lebih menarik secara visual dengan menggunakan tabel untuk merepresentasikan data. Visualisasi data dan infografis bertujuan untuk menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga memudahkan pengguna untuk memahami konten yang ada. Infografis tidak hanya memberikan visualisasi data tetapi juga memberikan ilustrasi. Ilustrasi adalah jenis tulisan yang digunakan untuk menjelaskan suatu subjek dengan memberikan representasi visual. Mirip dengan visualisasi data numerik, ilustrasi juga menggunakan teks untuk merepresentasikan teks sebagai gambar.

Karakteristik infografis tersebut dapat dijadikan sebagai media atau alat bantu untuk bimbingan penyuluhan Islam. Inovasi baru di era globalisasi sekarang ini sangat dibutuhkan agar media bimbingan penyuluhan Islam mampu memberikan materi layanan dengan sebaik mungkin dan lebih efektif. Inovasi tersebut diperoleh dengan mengemas kembali naskah materi layanan bimbingan penyuluhan Islam.

Salah satu bentuk pengemasan infografis sebagai sarana layanan bimbingan penyuluhan Islam yaitu berupa perbedaan zakat dan wakaf yang disebar di media sosial seperti di *Instagram*, *Whatsapp*, *Facebook*, *Twitter* dan masih banyak lagi. Isi dari infografis tersebut berupa pengertian dari zakat dan wakaf, syarat melakukan zakat dan wakaf, hukum menunaikan zakat dan wakaf, jenis dari zakat dan wakaf, serta golongan yang menerima zakat dan wakaf.

Zakat merupakan ibadah yang mengacu pada harta. Barangsiapa yang memenuhi syarat-syarat zakat, seperti seorang muslim yang mempunyai tingkat kekayaan tertentu dan kekayaannya mencapai nisab maka wajib mengeluarkan zakat. Selain berzakat Islam juga menganjurkan untuk berwakaf, artinya pengalihan harta pribadi kepada pihak lain untuk kepentingan umum yang bertujuan karena ridha Allah, yang boleh digunakan sepanjang syarat-syaratnya tetap tidak berubah. Wakaf sendiri biasa disebut dengan *Shodakho Jariyah* dengan memberikan tanah untuk pembangunan masjid, pesantren, musholla, dan lembaga Pendidikan (Hastuti, 2014).

Melihat dari sudut pandang hukum, Zakat adalah kewajiban, tetapi Wakaf adalah Sunnah. Seseorang yang diberi harta zakat sekaligus berhak atas kepemilikan barang tersebut dan juga

manfaatnya. Sebaliknya dalam wakaf, penerima wakaf hanya berhak menerima manfaat, namun tidak berhak memiliki harta wakaf. Zakat mempunyai ketentuan mengenai besarannya, namun wakaf tidak mempunyai ketentuan khusus mengenai besaran harta yang dihibahkan. Zakat dialokasikan kepada delapan kelompok tertentu yang sudah tercantum dalam Al-Qur'an, antara lain Fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, *fisabilillah* dan ibnu sabil. Di sisi lain, Wakaf bukan hanya diperuntukkan bagi delapan kelompok tersebut. Jenis zakat ada 2 yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah dikeluarkan pada saat bulan suci Ramadhan, berupa beras 2,5 kg atau uang. Zakat maal biasanya berupa barang yang dikeluarkan jika sudah mencapai nishab seperti emas, perak dan ternak. Sementara jenis wakaf biasanya berupa uang atau benda yang digunakan untuk kepentingan masyarakat. Misalnya tanah untuk masjid atau sekolah, bangunan, dan perlengkapan ibadah (Moh. Saifulloh, 2023). Itulah isi dari infografis yang disebar dimedia sosial sebagai sarana untuk layanan bimbingan penyuluhan islam.

Dilansir dari infopublik Jakarta, Kementerian agama meminta penyuluh agama Islam untuk meningkatkan literasi serta komitmen umat Islam dalam menunaikan zakat dan wakaf. Hal tersebut dijelaskan oleh Dirjen Bimas Islam saat menjadi narasumber dalam kelas intensif literasi zakat dan wakaf bagi penyuluh agama Islam yang diselenggarakan secara virtual oleh Direktorat Jenderal Penguatan Zakat dan Wakaf Kementerian Agama. Sebab, penyuluh agama Islam berperan besar dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi literasi masyarakat, serta memperkuat komitmen mereka dalam melaksanakan zakat dan tentunya wakaf. Beliau mengatakan saat ini masih terdapat celah yang besar antara penerima zakat dan wakaf dengan potensi zakat dan wakaf ditingkat nasional (Wandi, 2020). Oleh karena itu, seorang penyuluh agama perlu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan zakat dan wakaf. Melalui media sosial penyuluh agama Islam dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dengan menggunakan media infografis sebagai wadah untuk menyampaikan literasi zakat dan wakaf.

Manfaat penggunaan infografis di media sosial tentang perbedaan zakat dan wakaf sebagai sarana layanan bimbingan penyuluhan Islam yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Infografis di media sosial sangat membantu untuk menjelaskan perbedaan antara zakat dan wakaf dalam bimbingan penyuluhan Islam. Dengan infografis, masyarakat dapat dengan mudah memahami konsep bahwa zakat adalah kewajiban memberi bagi umat Islam untuk mereka yang membutuhkan, sementara wakaf adalah sumbangan untuk kepentingan umum seperti membangun masjid atau sekolah. Hal ini memudahkan mereka memahami konsep dan pentingnya praktik-praktik dalam agama Islam. *Kedua*, gambar dan grafik yang menarik dalam infografis dapat membantu masyarakat mengingat informasi lebih baik daripada hanya membaca teks. Hal ini mempermudah mereka untuk menyampaikan kembali informasi yang dipelajari kepada orang lain. *Ketiga*, Dengan menggunakan

media sosial, infografis dapat dengan mudah dibagikan dan diakses oleh banyak orang. Hal ini memungkinkan penyampaian informasi tentang zakat dan wakaf mencapai audiens yang lebih luas secara efisien. Sehingga penyuluh agama Islam perlu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan zakat dan wakaf.



Gambar 1. Infografis tentang Perbedaan Antara Zakat dan Wakaf (Moh. Saifulloh, 2023)

PEMBAHASAN

Bimbingan Penyuluhan Islam adalah kegiatan yang menunjang pembangunan moral dan budaya bangsa, terutama pada tingkat individu, dengan selalu mengungkapkan kerangka bahasa nasional, jati diri bangsa, dan prinsip agama berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Nabi SAW (Karim, 2019). Faqih (2002) Prinsip-prinsip Islam yang ditonjolkan dalam penelitian ini didasarkan pada upaya memberikan dukungan kepada umat agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran dan teladan Nabi sehingga dapat mencapai perdamaian dan kesejahteraan dunia. Pengamatan di atas dapat diartikan bahwa bimbingan penyuluhan Islam adalah suatu proses penyampaian ilmu atau ajaran kepada individu atau masyarakat dalam hal keimanan, termasuk kemasyarakatan, dengan tujuan agar masyarakat dapat memahami ajaran Islam dan kemudian dibimbing untuk melaksanakannya, mereka keluar dengan cara yang tepat. Selain itu, dalam konteks pengembangan masyarakat, penting untuk memahami apa yang perlu diciptakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendorong saling pengertian. Di era teknologi sekarang ini, kemudahan akses informasi memudahkan para penyuluh dalam mengkomunikasikan pemahaman dan memberikan nasehat serta bimbingan kepada seluruh masyarakat. Teknologi memungkinkan penyuluh menjangkau khalayak yang lebih luas dengan lebih efektif. Akses cepat dan mudah terhadap informasi keagamaan melalui platform online yang berbeda memungkinkan para penyuluh agama

Islam untuk memberikan pandangan dan bimbingan keagamaan kepada masyarakat umum dalam skala yang lebih besar dan efisien.

Teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam yaitu infografis. Infografis merupakan pembawa informasi yang ditampilkan secara visual dalam bentuk gambar atau ilustrasi berisi buah teks. Media ini menyajikan informasi atau data yang terangkum dan disajikan dalam format visual sehingga pembaca dapat memperoleh informasi tersebut tanpa harus membaca teks yang panjang. Infografis diharapkan dapat memaksimalkan pemahaman dengan tetap mempertahankan informasi yang diberikan ketika rangkaian yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata dapat direpresentasikan dalam gambar memberikan fungsi jeda kepada pembaca untuk melakukan refleksi atau penerapan langsung dari konsep yang dipelajari.

Peran media dalam layanan bimbingan penyuluhan Islam sangatlah signifikan. Media memungkinkan akses yang lebih luas dengan menyediakan sumber daya yang beragam dan memperluas jangkauan layanan penyuluhan. Penggunaan media infografis memungkinkan akses yang lebih mudah bagi *audience* untuk mendapatkan layanan bimbingan dari mana pun dan kapan pun karena infografis disebarakan disosial media.

Namun, terdapat tantangan terkait dengan pemanfaatan media teknologi infografis ini, seperti popularitas infografis sewaktu-waktu akan menurun, pembuatannya memakan waktu yang cukup lama, dan teks didalam infografis tidak keluar dan tidak mampu dibaca *google*. Sedangkan kelebihan menggunakan infografis yaitu dapat menarik perhatian pembaca serta memungkinkan untuk penyebaran yang lebih luas lagi, infografis juga lebih menarik dibandingkan dengan teks biasa karena didalamnya terdapat informasi dalam bentuk visual yang menarik, serta mudah disebarakan melalui sosial media karena format yang ditampilkan pada platfrom internet (Atmaningrum, 2021).

Berikut adalah beberapa alasan mengapa implementasi media infografis di media sosial sangat relevan untuk layanan bimbingan penyuluhan Islam: *Pertama*, visual yang menarik media infografis menggunakan grafik, ilustrasi, dan elemen visual lainnya, yang membuatnya menarik untuk dilihat dan dibagikan di media sosial. Hal ini dapat membantu menarik perhatian pengguna media sosial yang mungkin tidak tertarik dengan konten teks biasa. Menggunakan visual yang menarik, pesan-pesan agama dapat disampaikan dengan cara yang lebih efektif dan dapat diingat oleh audiens. *Kedua*, pemahaman yang mudah. Media infografis menggabungkan teks yang ringkas dengan gambar atau grafik yang relevan, sehingga membantu menyampaikan pesan dengan cara yang mudah dipahami. Pada konteks bimbingan penyuluhan Islam, informasi tentang praktek ibadah, etika, nilai-nilai Islam, rukun Islam atau topik-topik terkait keagamaan dapat dijelaskan secara singkat dan jelas melalui media infografis. Hal ini memungkinkan *audience* untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama tanpa harus membaca teks panjang atau kompleks.

Ketiga, Aksesibilitas dan dampak luas. Media sosial adalah platform yang dapat diakses oleh jutaan orang di seluruh dunia. Dengan menggunakan media infografis, pesan-pesan agama dapat dengan mudah dibagikan dan menyebar luas di media sosial, mencapai *audience* yang lebih besar dan beragam. Hal ini membuka peluang untuk menyebarkan nilai-nilai dan ajaran Islam kepada mereka yang mungkin belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang agama tersebut. *Keempat*, Penggunaan Bahasa yang Sederhana. Pada penyampaian pesan agama, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sangat penting. Media infografis memungkinkan penyampaian pesan agama dengan bahasa yang ringkas dan mudah dimengerti oleh *audience*. Cara ini dapat membuat informasi agama dapat dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama yang mendalam. *Kelima*, Interaksi dan Keterlibatan Pengguna. Media infografis juga dapat digunakan untuk memulai diskusi dan berinteraksi dengan audiens di media sosial. Misalnya, konten infografis dapat memuat pertanyaan atau tantangan yang mendorong pengguna untuk berpartisipasi dan berbagi pandangan mereka mengenai topik yang dibahas. Hal ini dapat menciptakan ikatan antara penyuluhan dan *audience*, serta membantu dalam proses pemahaman dan pembelajaran.

Kesimpulannya, implementasi media infografis di media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk layanan bimbingan penyuluhan Islam. Pemanfaatan visual yang menarik, kemampuan penyampaian pesan yang mudah dipahami, serta aksesibilitas yang luas, media infografis dapat membantu menyebarkan ajaran agama, memberikan nasihat, dan memperluas pemahaman umat Islam tentang Islam di era digital ini. Penting bagi para penyuluh agama Islam untuk memanfaatkan potensi media infografis dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan memberikan bimbingan kepada masyarakat melalui media sosial. Dengan demikian, mereka dapat mencapai *audience* yang lebih luas dan berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan praktik agama di tengah masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

Isi dari infografis tentang perbedaan antara zakat dan wakaf. Menurut bahasa (etimologi), kata zakat berasal dari bahasa Arab *zaka-yazku-zakaan-zakaatan*, mempunyai arti *an-numuw wa az-ziyadah* berkembang, bertambah, berkah, tumbuh, bersih dan baik (az-Zuhaili, 2005B: 729). Pada mu'jam al-Wasith dijelaskan bahwa zakat secara bahasa adalah berkah, suci, baik, tumbuh, dan bersihnya sesuatu (Arifin, 2011: 4). Zakat merupakan sumbangan wajib yang dilakukan oleh umat Islam setelah mencapai ambang batas zakat. Zakat adalah salah satu prinsip dasar Islam dan langkah pertama menuju penegakan syariah. Oleh karena itu, hukum zakat adalah wajib bagi seluruh umat Islam yang menjunjung tinggi syariah (peraturan hukum) yang berlaku saat ini. Zakat termasuk dalam kategori ibadah (seperti shalat, haji, dan puasa) yang diatur secara jelas dan akurat berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, serta berfungsi sebagai pengikat sosial antar anggota

masyarakat yang dapat tumbuh sesuai dengan perubahan masyarakat. Zakat memiliki 2 macam jenis, Yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Syarat wajib menunaikan zakat yaitu seorang muslim, Aqil, sudah baligh dan memiliki harta yang sudah mencapai nishab. Zakat merupakan ibadah dalam bentuk harta yang mempunyai manfaat dan hikmah yang begitu besar. Baik orang yang melakukan zakat maupun orang yang diberi harta zakat. Manfaat dan hikmah tersebut yaitu berupa sebagai perwujudan keimanan kepada Allah, rasa syukur atas nikmat Allah, penanaman akhlak mulia dengan kemanusiaan yang tinggi, penghapusan keserakahan, keserakahan dan materialisme, penanaman kehidupan tenang, penyucian dan pengembangan harta. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat at-Taubah: 103 dan Surat ar-Ruum: 39. Jika kita bersyukur maka harta dan keberkahan akan bertambah dan berkembang. Zakat merupakan rukun zakat yang bersifat gotong royong (Jamai) antara orang-orang kaya yang mempunyai penghidupan yang baik dengan para mujahidin yang menghabiskan seluruh waktunya untuk berjihad di jalan Allah dan tidak mempunyai waktu atau kesempatan untuk berusaha karena sibuk memberi makan diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Zakat tidak hanya menjadi pilar amal kolektif tetapi juga merupakan bentuk nyata jaminan sosial yang disyaratkan oleh ajaran Islam. Zakat merupakan wujud perintah Allah SWT untuk selalu menolong dengan kebaikan dan ketakwaan, sebagaimana ditegaskan Allah SWT dalam surat Al-Maidah:2 (Hastuti, 2014).

Menurut QS. At-Taubah ayat 60, Penerima zakat terdiri dari 8 golongan sebagai berikut: a.) Miskin dan Fakir. Dalam Al-Qur'an, Fakir dan miskin disebutkan pertama kali, dalam arti yang sangat harafiah. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip pertama zakat adalah tidak menghalangi kemampuan masyarakat umum untuk belajar dan berkembang (Qardhawi, 1996:510). Golongan fakir dan golongan miskin merupakan golongan yang wajib diprioritaskan dalam pembayaran zakat, karena kedua golongan tersebut telah disebutkan dalam Al-Quran. b) Orang yang menghitung, mencatat zakat masuk dan keluar, dan menjaga harta zakat adalah Amil Zakat. Allah menjanjikan kepada orang-orang tersebut menjanjikan halaman dari kekayaan Zakat tanpa dipisahkan dari kekayaan Zakat (Qardhawi, 1996: 545).c.) Muallaf merupakan golongan keempat yang berhak menerima zakat, muallaf merupakan kaum yang dilunak hatinya terhadap Islam dari golongan orang yang tidak benar menolongnya. d) Rikab muktab adalah sejenis belian budak yang diberikan dengan tujuan agar penerimanya merasa lebih baik terhadap dirinya (Proyek Pembinaan Zakat Dan Wakaf, 1986). e) Gharimin merupakan golongan zakat keenam. Gharimin adalah orang yang angkuh dan tidak mampu membayar keangkuhannya. f) Fisabilillah adalah orang yang berjalan dalam ketaatan kepada Allah. g) Ibnu Sabil adalah orang yang kini sedang dalam perjalanan mengakui Allah dan bertaubat dari perbuatan salahnya.(Firdaningsih, Wahyudi Sri Muhammad, 2019).

Selain zakat, Islam juga menganjurkan berwakaf. Dalam bahasa Arab, wakaf atau wakaf berasal dari bahasa Arab waqafa. Asal kata waqafa bertahan diam ditempat, berhenti, atau tetap berdiri. Demikian pula tata bahasa waqafa-yaqifu-waqfan dan habasa-yahbisu-tahbisan (menahan). (Wahbah al Zuhaili; t.th., 7599). Wakaf berarti "menahan" dalam bahasa Arab dan berarti menahan harta benda yang dihibahkan dan bukannya dialihkan. Wakaf adalah pemberian tanah kepada orang miskin karena harta itu dimiliki dan dimiliki oleh orang lain, seperti memelihara ternak, tanah dan lain-lain. (Idris Thaha (ed.), 2003, 176) Secara umum Wakaf Shara adalah suatu jenis harta yang diwujudkan melalui kepemilikan, yang kemudian manfaatnya dapat dirasakan secara universal. Berdasarkan sifatnya, berarti barang sumbangan disimpan sedemikian rupa sehingga tidak dapat diwariskan, dijual, dipindahtangankan, diperdagangkan, digadaikan, atau disewakan. Sedangkan penggunaan adalah menggunakan sesuai keinginan pemberi wakaf tanpa imbalan. (Muhammad Daud Ali, 1988, 53-56). (Hastuti, 2014).

Sebelum melaksanakan wakaf pastinya ada syarat dan rukun wakaf. Syarat dan rukun wakaf tersebut seperti : a) wakif merupakan orang yang mewakafkan hartanya. Wakaf harus sudah merdeka bukan seorang budak, berakal sehat, dewasa. b) Maukuf Bih yaitu benda atau barang yang akan diwakafkan. Benda atau harta tersebut harus bersifat tetap dan dapat bermanfaat untuk jangka panjang. c) Maukuf'alaiah yaitu pihak yang diberi wakaf. Pihak tersebut harus tanggung jawab, dan tidak berdusta dengan Allah Swt. d) Sighat yaitu ikrar yang disampaikan oleh wakif sebagai suatu kehendak untuk mewakafkan sebagian hartanya. Shigat tidak menunjukkan waktu yang terbatas dan tidak mencabut kembali wakaf yang sudah diserahkan. (Hastuti, 2014)

Perbedaan zakat dan wakaf terletak pada tujuan, sifat, dan pengelolaan harta. Perbedaan tujuan zakat dan wakaf menjadi satu-satunya faktor signifikan yang membedakan kedua jenis shalat tersebut di atas. Zakat bertujuan untuk mensucikan harta dan membantu orang-orang miskin, sedangkan wakaf bertujuan untuk mensucikan hati dengan nama Allah. Perbedaan tujuan tersebut berdampak luas pada zakat dan hari-hari lainnya. Hukum, hati yang diberi, hati yang dimiliki, hati yang dimanfaatkan, hati yang dipetik manfaatnya, dan hakikat keimanan agama. salah satu perbedaan antara zakat dan wakaf yang terlihat pada sifatnya. Karena zakat merupakan pajak pribadi yang bermanfaat bagi seluruh umat Islam yang menjunjung tinggi Al-Quran, maka zakat perlu dibayarkan secara pribadi dan bertanggung jawab. Sedangkan wakaf dapat dilakukan secara berkelompok atau secara pribadi. Jika umat Islam memahami perbedaan zakat dan wakaf, maka mereka akan mampu menjalankan kedua shalat tersebut dengan benar dan jujur. Terkait zakat, setiap umat Islam yang memegang teguh syariat Islam wajib mengeluarkan zakatnya sendiri. Saat ini, umat Islam yang menjalankan puasa dapat berpuasa secara individu atau kolektif berdasarkan kemampuan dan keinginan masing-masing. (Sisca, 2024).

SIMPULAN

Kesimpulannya, implementasi media infografis di media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk layanan bimbingan penyuluhan Islam. Pemanfaatan visual yang menarik, kemampuan penyampaian pesan yang mudah dipahami, serta aksesibilitas yang luas, media infografis dapat membantu menyebarkan ajaran agama, memberikan nasihat, dan memperluas pemahaman umat Islam tentang Islam di era digital ini. Penting bagi para penyuluh agama Islam untuk memanfaatkan potensi media infografis dalam menyebarkan nilai-nilai agama seperti perbedaan zakat dan wakaf dan memberikan bimbingan kepada masyarakat melalui media sosial. Pada konteks bimbingan penyuluhan Islam, infografis dapat menjadi alat yang kuat untuk memberikan pemahaman yang benar tentang perbedaan zakat dan wakaf. Dengan demikian, implementasi infografis tentang zakat dan wakaf di media sosial dapat berkontribusi pada pemahaman umat Islam tentang perbedaan antara zakat dan wakaf sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan zakat dan wakaf. Dengan demikian, penyuluh agama Islam dapat mencapai audiens yang lebih luas dan berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan praktik agama di tengah masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajeng Resnatika, Sukaesih, N. K. (2018). Peran infografis sebagai media promosi dalam pemanfaatan perpustakaan. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 6(1), 183–196.
- Amara, Ulta, E. (2018). *EFEKTIVITAS BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH BULUKUMBA*. Makassar: UIN ALAUDDIN MAKASSAR.
- Anggraeni, R., & Arfa, M. (2017). Efektivitas Produk Kemasan Ulang Informasi Berupa Infografis Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran IPA (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII di SMP N 1 Tembarak Kabupaten Temanggung). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 241–250. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23082>
- Atmaningrum, R. H. (2021). *EFEKTIVITAS PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA INFOGRAFIS TENTANG ORAL BAD HABIT TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI LITERATUR)*. Semarang: Politeknik Kesehatan Semarang.
- Diandra Febri Salsabilla Prameswari, C. H. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Daring Unit Kegiatan Mahasiswa Journalistik (Sinergi) IKIP PGRI Bojonegoro*, 1577–1585.
- Firdaningsih, Wahyudi Sri Muhammad, H. R. (2019). Delapan Golongan Penerima Zakat Analisis

- Teks dan Konteks. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 316–342.
- Hastuti, Q. A. W. (2014). Urgensi manajemen zakat dan wakaf bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Ziswaf*, 1(2), 379–403.
- Karim, H. . (2019). Peran Manajemen Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam. *Bimbingan Penyuluhan Islam*, 01(01), 115–142.
- Mirzaqon, A.T & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. *Jurnal BK UNESA*, 1–8. Retrieved from https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk_unesa/article/view/2203
- Moh. Saifulloh. (2023). Memahami Perbedaan Wakaf dan Zakat. Retrieved July 13, 2024, from TabungAmal.id website: <https://tabungamal.id/berita/memahami-perbedaan-wakaf-dan-zakat>
- Paranginangin, I. F. D., Indra, F., & Lubis, P. R. (2023). Penyuluh Agama Islam Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Kabupaten Langkat. *Jurnal Al-Manaj*, 03(01), 10–21.
- Ramli, Marhani, & N. (2013). Pola Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Bagi Mahasiswa Pada Program Pasih STAIN Parepare. *Kuriositas*, 06(02), 45–60.
- Sari, E. P. (2018). *Pengembangan Media Berbentuk Infografis Sebagai Penunjang Pembelajaran Fisika SMA Kelas X*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sisca. (2024). Memahami Perbedaan Zakat dan Wakaf untuk Optimasi Ibadah Anda. Retrieved July 14, 2024, from birdsnbees.co.id website: <https://www.birdsnbees.co.id/perbedaan-zakat-dan-wakaf/>
- Sudjana., N, A. R. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Wandi. (2020). Kemenag Minta Penyuluh Tingkatkan Literasi Zakat dan Wakaf Umat. Retrieved July 13, 2024, from Infopublik website: <https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/474317/kemenag-minta-penyuluh-tingkatkan-literasi-zakat-dan-wakaf-umat?show=>